

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA 6 MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 01 KLEGEN
KOTA MADIUN**

Chrisna Sujatmiko ¹, Dwi Nilla Andriani ², Purwati ³

¹Universitas PGRI Madiun

²Universitas PGRI Madiun

³SDN 01 Klegen

¹Chrisnamiko@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve thematic learning outcomes for theme 6 through a scientific approach for 3rd grade students at SDN 01 Klegen, Madiun City. The subjects of this research were 20 class III students at SDN 01 Klegen, Madiun City. This research was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle included 4 (four) stages, namely planning, implementing actions, observation and reflection. This research used a cycle method consisting of 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The data collection techniques used were observation, interviews and tests. The results of the research showed that applying a scientific approach can improve thematic learning outcomes for theme 6 in 3rd grade at SDN 01 Klegen, Madiun City. This was proved by an increase in the average value of student learning outcomes from 68.50 in cycle I to 82.00 in cycle II.

Keywords: learning outcomes, thematic theme 6, scientific approach

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 6 melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas III SDN 01 Klegen Kota Madiun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 01 Klegen Kota Madiun yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 6 pada siswa kelas III SDN 01 Klegen Kota Madiun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 68,50 pada siklus I menjadi 82,00 pada siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar, tematik tema 6, pendekatan saintifik

A. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah terkait dengan Kurikulum Merdeka untuk sekolah dasar menekankan pada fleksibilitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dalam penerapan kurikulum ini, sekolah diberikan wewenang untuk menyusun sendiri kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter, dan pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, mengutamakan pengembangan kompetensi dan kreativitas, serta memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa. Peraturan ini mengarahkan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan inovatif guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Kemudian, Kurikulum 2013 menegaskan pentingnya penerapan

pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mendukung pemahaman konsep materi secara lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Pendekatan saintifik memandang pembelajaran sebagai suatu proses berkelanjutan yang melibatkan serangkaian kegiatan ilmiah, seperti mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Suryana, 2017).

Salah satu masalah utama yang terjadi di sekolah dasar adalah kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan didominasi oleh metode ceramah. Banyak siswa menunjukkan minat yang rendah, terutama dalam mata pelajaran sains dan matematika, karena mereka merasa materi yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa seringkali kurang berkembang karena mereka lebih banyak menerima informasi secara pasif daripada aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Fenomena lain adalah adanya kesenjangan pemahaman konsep antara siswa

yang berbeda, di mana beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi abstrak yang disampaikan tanpa konteks atau aplikasi praktis. Masalah lain termasuk kurangnya keterampilan kolaborasi dan komunikasi antar siswa, serta rendahnya kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah nyata.

Permasalahan ini juga dialami pada proses pembelajaran di SD Negeri 01 Klegan Kota Madiun berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran tematik, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Adapun bukti lain yaitu berupa hasil nilai tes siswa kelas III di SD Negeri 01 Klegan Kota Madiun pada tema 6 menunjukkan bahwa terdapat 32% siswa yang tidak mampu memenuhi nilai KKM.

Dalam konteks ini, pendekatan saintifik menjadi solusi yang relevan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan lebih menekankan pada pengalaman

langsung siswa dalam melakukan kegiatan ilmiah, seperti pengamatan langsung, eksperimen, atau penyelidikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik. Implementasi pendekatan saintifik juga dapat mengubah paradigma pembelajaran guru menjadi lebih berorientasi pada fasilitasi daripada hanya menyampaikan informasi. Guru akan lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencoba, dan menyimpulkan hasil pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Dari berbagai fenomena dan masalah mendorong penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. (Suryana, 2017) menjelaskan tujuan dari penggunaan pendekatan saintifik ini adalah meningkatkan kemampuan kognitif siswa, melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara terstruktur,

meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan kondisi belajar dimana siswa merasa bahwa belajar itu sangat penting didalam kehidupan, meningkatkan secara signifikan bagi diri siswa, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide dan menumbuhkan karakter siswa ke arah yang lebih positif. Sukmaya et al (2019) menjelaskan, sebelum adanya pendekatan saintifik dulu pembelajaran di sekolah bersifat konvensional, yaitu guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbeda dengan pendekatan saintifik yaitu guru hanya berperan sebagai fasilitator dan peserta didik di tuntut untuk lebih aktif. Penerapan Pendekatan Saintifik diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah ini dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi, observasi, eksperimen, dan penyelidikan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih mendalam dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan

ini juga membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk kesuksesan akademik dan kehidupan mereka di masa depan.

Sesuai dengan hasil penelitian Safitri & Sukma (2023) menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan pada aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut; (1) Guru hanya berpedoman kepada buku paket dan belum optimal dalam menggunakan buku guru dan buku siswa; (2) Guru belum maksimal dalam mengembangkan indikator dan tujuan dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pembelajaran yaitu dengan tidak berpedoman pada RPP yang telah dibuat; (3) Guru belum optimal dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga pada kegiatan proses pembelajaran siswa banyak tidak fokus dan mengantuk saat guru memaparkan materi pembelajaran. Permasalahan dari aspek guru terlihat dari segi (1) mengamati, dari segi ini peneliti menemukan bahwa guru masih belum maksimal dalam

penggunaan media pembelajaran; (2) menanya, dari segi ini peneliti menemukan bahwa guru masih belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (3) mengumpulkan informasi, dari segi ini terlihat bahwa guru tidak memandu siswa dalam mengumpulkan sebuah informasi seperti membaca buku, melakukan kegiatan percobaan melainkan guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah); (4) mengasosiasikan, dari segi ini terlihat bahwa guru belum maksimal dalam melakukan kegiatan berpikir tentang materi yang sedang dipelajari; (5) mengomunikasikan dari segi ini peneliti menemukan guru tidak pernah meminta siswa untuk menyampaikan dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam konteks ini, pendekatan saintifik menjadi solusi yang relevan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam melakukan kegiatan ilmiah, seperti pengamatan langsung, eksperimen, atau

penyelidikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik. Implementasi pendekatan saintifik juga dapat mengubah paradigma pembelajaran guru menjadi lebih berorientasi pada fasilitasi daripada hanya menyampaikan informasi. Guru akan lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencoba, dan menyimpulkan hasil pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Selanjutnya, didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2022) dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 1 Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Candi Tahun Pelajaran 2020/2021", menunjukkan bahwa dari hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum memenuhi skor yang diharapkan. Pada siklus II hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan kata lain, analisis ini menunjukkan

bahwa Pendekatan Saintifik Metode Diskusi dan Tanya Jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 6 Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Klegan Kota Madiun”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di dalam kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. PTK bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam konteks pendidikan sehari-hari secara sistematis dan terencana (Suyani, 2022). PTK memungkinkan guru untuk secara langsung melihat dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat membuat penyesuaian yang tepat dan berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Penelitian ini menggunakan

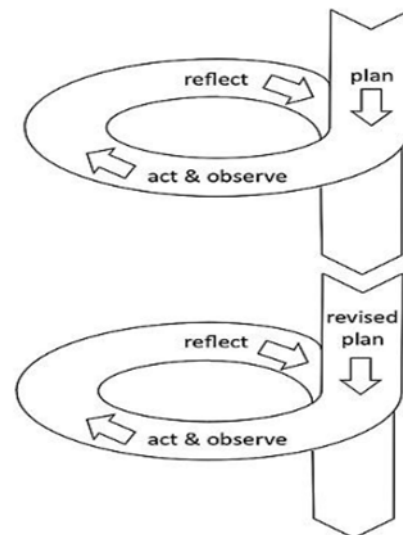
metode siklus yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki 4 tahap yang terstruktur dengan baik. Tahap pertama adalah Perencanaan, di mana guru merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Tahap kedua adalah Pelaksanaan, di mana guru menjalankan pembelajaran tematik tema 6 dengan menggunakan pendekatan saintifik, memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. Tahap ketiga adalah Observasi, di mana guru secara cermat mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, memperoleh wawasan tentang respons siswa, dan mengidentifikasi kebutuhan atau tantangan yang mungkin muncul. Tahap terakhir adalah Refleksi, di mana guru melakukan evaluasi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan area untuk perbaikan.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Pertama, observasi digunakan untuk

mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran, memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelas dan respon siswa terhadap pembelajaran. Kedua, wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, memberikan wawasan kualitatif yang berharga tentang persepsi dan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Terakhir, tes digunakan untuk mengukur secara langsung hasil belajar siswa, memberikan data kuantitatif yang objektif tentang pencapaian pembelajaran mereka. Dengan kombinasi teknik ini, penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 01 Klegan Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri

dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).



Gambar 1 : Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 6 pada siswa kelas III SD Negeri 01 Klegan Kota Madiun.

- a. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 68,50 pada siklus I menjadi 82,00 pada siklus II.

**Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II**

Jumlah siswa	Siklus I	Siklus II
Tuntas	20	26
Belum tuntas	8	2
Rata-rata	68,50	82,00

Data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, terdapat 12 siswa yang tuntas dalam evaluasi pembelajaran, sedangkan 8 siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 68,50. Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa, sementara yang belum tuntas hanya 2 siswa, dengan nilai rata-rata mencapai 82,00. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab peningkatan ini. Pertama, penerapan pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Melalui kegiatan seperti pengamatan, eksperimen, dan penyelidikan, siswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi konsep-konsep secara langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

b. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi

Kedua, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi juga berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang interaktif dan mengasyikkan dapat membantu siswa memahami konsep materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Terakhir, pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan mendapatkan masukan yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan mereka, siswa dapat fokus pada area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Eliza, 2019) bahwa sangatlah penting menerapkan strategi umpan balik dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan peristiwa yang dapat memberikan kepastian kepada peserta didik dan pendidik bahwa kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian,

siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam eksplorasi, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah disebutkan, guru dapat terus mengembangkan praktik pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Safitri & Sukma, 2023) diperoleh bahwa pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 Subtema 1, 2 dan 3 di kelas III SDN 09 Pasar SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Panjang Kabupaten Pasaman. Berdasarkan hasil penelitian ini, merupakan bukti bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 6 pada siswa kelas III SD Negeri 01 Klegan Kota Madiun.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan

pendekatan saintifik memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar tematik tema 6 pada siswa kelas III SD Negeri 01 Klegan Kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 6 pada siswa kelas III SDN 01 Klegan Kota Madiun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 68,50 pada siklus I menjadi 82,00 pada siklus II. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk aktif menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik guna memperkuat pencapaian pembelajaran siswa.

Dalam konteks ini, saran-saran berikut dapat diajukan: Pertama, guru perlu mengikuti pelatihan yang berfokus pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang efektif. Kedua, sekolah perlu berupaya menyediakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi guna memfasilitasi pembelajaran tematik yang beragam dan menarik bagi siswa. Terakhir,

orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa di rumah, sehingga membantu memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

<https://doi.org/https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JPUUD.111.05>

Suyani. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 1 Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Candi Tahun 2021/2022. *Juristek.Untama.Ac.Id*, 8(2). <http://juristek.untama.ac.id/index.php/jtk/article/view/53%0Ahttps://juristek.untama.ac.id/index.php/jtk/article/download/53/61>

DAFTAR PUSTAKA

Eliza, T. (2019). Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran: Penerapan Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 170. <https://doi.org/10.30659/j.7.2.170-175>

Safitri, A., & Sukma, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 62. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10542>

Sukmaya, R. A. N., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2019). JPML : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72–81.

Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Universitas Negeri Padang Harus dapat Memberikan Kesempatan Umum. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 67–82.